

**ANALISIS STRUKTUR LAGU
BILAMANA DUNIA BERDAMAI
CIPTAAN GESANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



YUDHA PRATAMA
12476/2009

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

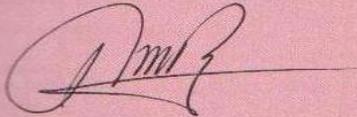
SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Lagu Bilamana Dunia Berdamai Ciptaan
Gesang
Nama : Yudha Pratama
NIM/TM : 12476/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2015

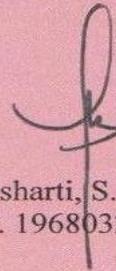
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



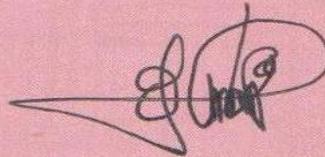
Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Yensharti, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

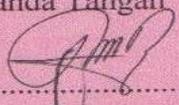
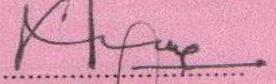
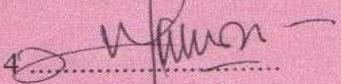
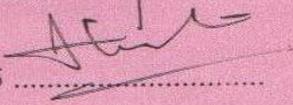
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur Lagu Bilamana Dunia Berdamai Ciptaan Gesang

Nama : Yudha Pratama
NIM/TM : 12476/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	1 
2. Sekretaris	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	2 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	3 
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	4 
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudha Pratama
NIM/TM : 12476/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Analisis Struktur Lagu Bilamana Dunia Berdamai Ciptaan Gesang". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeindra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yudha Pratama
NIM/TM. 12476/2009

ABSTRAK

Yudha Pratama.2015.“Analisis Struktur Lagu Bilamana Dunia Berdamai Ciptaan Gesang.”*Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Menganalisis dan mendeskripsikan Struktur Musikal Lagu Bilamana Dunia Berdamai yang berkaitan dengan : (a) Bentuk lagu/ struktur lagu, (b) Frase dan formulasi melodi, (c) Motif dan pengungkapannya, (d) Periode atau kalimat utuh, (e) Progres Akord dan Kadens, (f) Hubungan lirik dan melodi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dengan metode deskriptif analisis yang menekankan pada penganalisisan terhadap lagu Bilamana Dunia Berdamai secara tekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua langkah kerja, yaitu studi kepustakaan dan kerja labor terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, lagu bilamana dunia berdamai ditulis dengan nada dasar **E_b=do**, dengan memakai tanda biramana 4/4 dengan tempo moderato. Terdiri dari 60 birama dengan intro sepanjang 4 birama dengan isi lagu sebanyak 56 birama, termasuk dengan pengulangannya, serta interlude sepanjang 4 birama. *Kedua*, frase lagu bilamana dunia berdamai ini tergolong jenis *feminine beginning* dan *masculine ending*, dengan gaya melodi melangkah (*disjunct*). *Ketiga*, Lagu Bilamana Dunia terdiri dari 10 motif, yaitu motif m, m1, m2, dan m3 serta motif n. n1, n2, n3, n4 dan n5. Umumnya setiap motif terdiri dari 2 birama. *Keempat*, Ekspresi yang terdapat pada lagu ini adalah *mezzopiano* dan *forte* serta penggunaan tanda dinamik *crecscendo*. *Kelima*, lirik lagu bilamana dunia berdamai ini tergolong gaya bahasa menengah yaitu gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha menimbulkan suasana senang dan damai dengan menggunakan irama bersilang (*ab ab*) dan rima rata (*aa aa*). *Keenam*, lagu ini terdiri 2 kalimat utuh / Periode sebagai berikut : Periode A / Kalimat A, Periode A' / Kalimat A', Periode B / Kalimat B, Periode A'' / Kalimat A''.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur terbesar teruntuk Zat yang Maha Tinggi, yang telah membukakan jalan bagi pikiran penulis, hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Jagar Lumbantoruan, M. hum. selaku Pembimbing I dan
2. Yensharti, S.Sn, M.Sn. Pembimbing II
3. Bapak Ketua Jurusan, dan Ibu Sekretaris jurusan Sendratasik
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
5. Bapak/ibu Tim penguji terimakasih sudah memberi kritik dan saran nya sehingga hasil dari skripsi yang penulis selesaikan lebih maksimal
6. Seluruh staf pengajar jurusan Sendratasik
7. Orang tua tercinta dan tersayang, keluarga besar serta sahabat, teman-teman dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini
8. Seluruh keluarga Besar angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis merasa bangga bisa berjuang bersama-sama disaat suka maupun duka
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan dari Ibu dan Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi-Nya. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 16 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
a. Pengertian Analisis.....	7
b. Pengertian Lagu	8
c. Struktur /Bentuk Lagu.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Otobiografi Pencipta Lagu Bengawan Solo.....	25
B. Latar belakang Penciptaan Lagu Bilamana Dunia	27
C. Analisis Lagu Bilamana Dunia	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Motif	46
Tabel 2 Aliterasi dan Asonansi.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Gesang	25
Gambar 2 Gesang	28
Gambar 3 Notasi lagu Bilamana Dunia	31
Gambar 4 Notasi Siklus A	34
Gambar 5 Notasi Siklus A ‘	35
Gambar 6 Notasi Siklus B	35
Gambar 7 Notasi Siklus A ‘’	36
Gambar 8 Notasi Frase pada Siklus A	38
Gambar 9 Notasi Frase pada Siklus B	39
Gambar 10 Notasi Frase pada Siklus A ‘	41
Gambar 11 Notasi Frase pada Siklus A ‘’	42
Gambar 12 Notasi Motif pada Lagu Bilamana Dunia Berdamai	46
Gambar 13 Notasi Progresi Akor pada Lagu Bilamana Dunia Berdamai	55
Gambar 14 Notasi Ekspresi	58

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	20

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Musik merupakan bentuk upaya manusia memahami dirinya dan lingkungan disekitarnya yang berlangsung terus-menerus sesuai dengan hakikat dari berpikir itu sendiri. Melalui bunyi, ide dan perasaan manusia tersebut diwujudkan dalam sebuah karya seni. Ide yang selalu berkembang dari waktu ke waktu berdampak besar dalam perjalanan musik di dunia. Berbagai genre musik pun tercipta sebagai efek positif perkembangan pikiran manusia, seperti : pop, rock, blues, jazz, keroncong dan sebagainya.

Adalah keroncong, sebuah catatan panjang perjalanan seni musik di Indonesia. Musik yang dibawa pelaut Portugis dari Eropa yang singgah di Indonesia melalui Malaka dan menetap di Maluku pada abad ke 16. Sebuah ekspedisi yang awalnya bertujuan untuk berniaga, justru melahirkan kesenian keroncong sebagai saksi sejarah. Kesenian rakyat Portugis yang bernama fado merupakan cikal bakal lahirnya musik keroncong. Musik fado sendiri adalah musik yang bertangga nada minor yang merupakan perpaduan dari budaya Arab Mo'or, yang sempat menjajah Portugis (Andalusia) pada tahun 711 – 1492.

Istilah Keroncong sendiri baru muncul pada tahun 1880, di daerah kampung Tugu (sekarang Jakarta Utara) sebuah daerah perkampungan yang didirikan untuk para pekerja keturunan Maluku yang dibawa oleh bangsa Portugis, setelah ditemukannya alat musik ukulele di daerah Hawaii pada tahun 1879. Penamaan

keroncong sendiri merujuk kepada bunyi *crong-crong* yang dihasilkan oleh instrumen sejenis ukulele tersebut. (Wikipedia.com)

Setelah pecah perang dunia ke-1. Perubahan kekuasaan secara politik di Batavia berdampak dengan berpindahnya perkembangan keroncong ke daerah Timur lebih tepatnya di daerah Solo, Jawa Tengah. Hal ini ditandai dengan munculnya istilah *langgam keroncong* yaitu perpaduan keroncong dengan ritme lambat khas Jawa. Selain itu munculnya pengaruh musik pop dari Barat yang masuk ke Indonesia mempengaruhi struktur lagu keroncong yang awalnya sepanjang 16 birama berubah menjadi 32 birama. Masa ini dikenal dengan nama masa *keroncong abadi*. Sebuah era dimana keroncong mencapai masa keemasannya (1920 – 1960).

Pada masa ini muncul beberapa nama maestro keroncong, salah satunya adalah Gesang Martohartono. Maestro keroncong yang menarik perhatian penulis ini dilahirkan di Solo, 1 Oktober tahun 1917. Berkat kontribusinya yang besar di dunia keroncong pada masanya Gesang pun memperoleh banyak penghargaan tidak hanya di dalam maupun di luar negeri, salah satunya dari Jepang. Bahkan di negeri yang pernah menjajah negeri kita ini diadakan festival khusus untuk mengingat karya sang maestro.

Bilamana Dunia Berdamai merupakan sebuah lagu yang berbeda dari lagu-lagu ciptaan sang Maestro lainnya. Tema yang berbeda dari lagu ini bisa terlihat dari judulnya. Sebuah lagu yang tercipta pada masa perang fisik di Indonesia yang waktu itu terkena dampak perang dunia II. Bahkan Gesang pun ikut berperang dan meninggalkan dunia seni untuk sementara waktu. Pengalaman pribadi yang dialami

langsung oleh Gesang merupakan latar belakang terciptanya lagu bilamana dunia berdamai ini. Perenungannya tentang perdamaian dan kemanusiaan tertuang dalam lirik lagu ini. membuktikan ketajaman pandangan sang Maestro tentang realita yang terjadi disekitarnya waktu itu (Perang dunia ke-II). Hal ini dijelaskan oleh Wedy Utomo (1986: 37-38), sebagai berikut :

Pada tahun 1943, pemuda Gesang telah memiliki pandang yang begitu tajam tentang politik dunia lewat sebuah lagu yang berjudul Bilamana Dunia Berdamai yang isinya mengandung butir-butir perdamaian seperti yang dicita-citakan oleh tokoh politik dunia yang sedang merencanakan terbentuknya PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) jika perang dunia ke II telah selesai. Sebuah lagu yang merupakan pantulan jiwanya terhadap kemanusiaan

Berdasarkan kutipan pendek di atas. Sebuah buku yang berusia lebih tua dari umur penulis sendiri. Buku dengan sampul yang didominasi oleh warna hitam yang telah lusuh dan berdebu ketika penulis baca pertama kali karena jarang tersentuh, tergeraklah hati penulis untuk melakukan penelitian terhadap karya anak bangsa ini. Sebuah cita-cita yang luhur yang disampaikan Gesang lewat lagu ini. Tentang perdamaian, kemanusiaan dan persatuan bangsa yang tertuang dalam lirik lagu ini pun mampu memupuk rasa nasionalisme penulis. Untuk itu penulis akan membahas lagu Bilamana Dunia Berdamai karya Gesang dengan mengambil judul *Analisis Struktur Lagu Bilamana Dunia Berdamai karya Gesang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latarbelakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Halapakah yang melatarbelakangi terciptanya Lagu Bilamana Dunia Berdamai ?
2. Bagaimana Struktur Musikal Lagu Bilamana Dunia Berdamaiyang terdiri dari :
 - (a) Bentuk lagu/ struktur lagu, (b) Frase dan formulasi melodi, (c) Motif dan pengungkapannya, (d) Periode atau kalimat utuh,(e) Progres Akord dan Kadens, (f) Hubungan lirik dan melodi
3. Bagaimana Ekspresi Lagu Bilamana Dunia Berdamai ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkanidentifikasi masalah yang telah diuraikan,maka batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang Analisis Struktur Musikal Lagu Bilamana Dunia Berdamaikarya Gesang yang meliputi :(a). Bentuk lagu/ struktur lagu, (b).Frase dan formulasi melodi, (c).Motif dan pengungkapannya,(d). Periode atau kalimat utuh,(e) Progres Akord dan Kadens, (f) Hubungan lirik dan melodi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah Struktur Musikal Lagu Bilamana Dunia Berdamai karya Gesang yang meliputi (a). Bentuk lagu/ struktur lagu, (b). Frase dan formulasi melodi, (c) Motif dan pengungkapannya, (d) Periode atau kalimat utuh, (e) Progres Akord dan Kadens, (f) Hubungan lirik dan melodi

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Menganalisis dan mendeskripsikan Struktur Musikal Lagu Bilamana Dunia Berdamai yang berkaitan dengan : (a) Bentuk lagu/ struktur lagu, (b) Frase dan formulasi melodi, (c) Motif dan pengungkapannya, (d) Periode atau kalimat utuh, (e) Progres Akord dan Kadens, (f) Hubungan lirik dan melodi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi jurusan sendratasik sebagai masukan dalam upaya menambah literature yang dapat memperkaya pembendaharaan pustaka jurusan.
2. Bagi penulis penelitian ini adalah salah satu syarat bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana.
3. Sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap karya anak bangsa.
4. Bagi mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dalam memahami penganalisisan unsur-unsur musikal dalam lagu.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan pada lagu ciptaan gesang ini adalah masalah pengkajian analisis struktur dari lagu Bilamana Dunia Berdamai. Untuk menjawabnya maka penulis akan menggunakan beberapa hasil penelitian dari senior sebagai sumber referensi dan menghindari pengkajian terhadap objek yang sama. Dengan bermaksud menjaga keaslian penelitian yang sedang penulis kerjakan dan memastikan bahwa tidak ada penelitian yang sama sebelumnya. Berkaitan dengan topik penelitian ini peneliti melakukan kajian relevan pada tulisan - tulisan sebagai berikut :

1. Sheila Marcelina (2011). Dengan judul Analisis Lagu Hymne UNP ciptaan Erfan Lubis skripsi jurusan pendidikan sendratasik FBS UNP Padang. Skripsi ini mentranskripsikan melodi dan syair lagu Hymne UNP karya Erfan Lubis. Kemudian melihat struktur lagu yang terdiri bentuk lagu, frase dan formulasi melodi, motif dan pengolahannya.
2. Dewi Guspita (2008) judul skripsi : Analisis Struktur Lagu Sabda Alam ciptaan Chrisye skripsi jurusan pendidikan sendratasik FBS UNP Padang. Skripsi ini menyimpulkan lagu Sabda Alam ciptaan Chrisye ini tergolong asimetris karena memiliki bagian-bagian lagu yang tidak sama panjang dengan nada

dasar C = do dan terdiri dari 10 frase yang didominasi oleh *feminime beginning* di awal frase dan jenis *feminime ending* diakhir frase.

Setelah melakukan penelitian relevan dan tinjauan pustaka terhadap beberapa tulisan tersebut diatas dan dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan tidaklah sama. Tulisan-tulisan di atas secara umum menganalisis objek yang berbedadengan kajian yang penulis lakukan. Lebih khusus peneliti melakukan analisis musikal meliputi bentuk lagu, progresi akord yang digunakan dalam lagu Bilamana Dunia Berdamai ciptaan Gesang serta melihat penggunaan dinamika dalam lagu tersebut.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 60), bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya) atau penguraian suatu pokok, atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Hal ini sejalandengan apa yang diungkapkan Prier dalam ilmu bentuk musik (1996:1).

Godaan dari ilmu analisis musik adalah sama : ‘memotong ‘ dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik,keseluruhan berarti : memandang awal dan akhir sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya;gelombang-gelombang naik turun dan puncaknya; dengan kata lain : dari segi struktur.Pandangan ini mirip dengan seseorang yang memandang sebuah berlian sebagai Kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilatkan sinar secara berlimpah.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis musik merupakan penyelidikan dan menguraikan suatu bentuk karya musikal (struktur lagu) yang terdiri atas melodi, figure, motif, frase, dan periode.Dengan mentranskripsikan melodi lagu kedalam bentuk notasi musik atau partitur terlebih dahulu kemudian penganalisisan dilakukan bagian per bagian unsur musik hingga didapatkan kesimpulan secara menyeluruh

2. Pengertian lagu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008: 793),menjelaskan bahwa lagu adalah ragamsuara yang berirama,yang dibentuk oleh tangga nada atau notasi lagu yang diwujudkan dengan menggunakan alat musik.

3. Struktur/Bentuk lagu

Kata bentuk lagu berasal dari bahasa inggris yaitu *Form*.Menurut Pono Banoe dalam kamus musik (2003: 151) bahwa bentuk musik yang berdasarkan susunan rangka lagu yang ditemukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sebagaimana dalam karya sastra bahasa, musik juga memiliki suku kata,kata,kalimat, anak kalimat, yang dapat dianalisis dalam berbagai bentuk : A – B, A – B – A, A – B – C, A – B – A –

C, dsb. Sedangkan menurut Jones (1974: 104) yang menyatakan struktur musik itu adalah :

Bentuk-bentuk yang kecil dari sebuah lagu. Adalah nyata apabila diberi nama sebagai bentuk-bentuk yang kecil dan bagian-bagian dari musik. dimana dapat digunakan sebagai syarat-syarat penggunaan untuk susunan/bentuk kalimat: (a) motif : yaitu bagian dari melodi yang paling kecil, terdiri dari nada-nada dan langkah-langkah yang teratur atau ritmis. (b) Anggota frase ; bagian dari sebuah frase yang terdiri dari motif. (c) frase : gagasan musik yang lengkap (tetapi tidak perlu selesai), diakhiri dengan kadens (secara tetap empat atau kadang-kadang dua, dengan birama-birama panjang) (d) periode : hubungan dua buah frase, yang diakhiri dengan kadens kuat, dapat disamakan dengan sebuah kalimat (secara tetap biramanya delapan). (e) periode ganda : hubungan dua periode (secara tetap biramanya delapan). (f) kelompok frase : secara tetap terdiri dari tiga frase atau lebih.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motif, frase gabungan dari beberapa motif dan periode gabungan beberapa frase serta gabungan beberapa periode membentuk sebuah lagu.

a. Motif dan Pengolahannya

Unsur terkecil dari sebuah musik adalah nada, namun satu nada saja belum merupakan musik. Kumpulan nada yang membentuk satu kesatuan tertentu dan memiliki ide inilah yang disebut *Motif*. Prier (1996: 26). Seperti sebuah kata dalam kalimat yang kita baca, motif merupakan bagian terkecil dalam sebuah kalimat lagu yang memiliki makna yang dapat dikembangkan dan diulang-ulang sesuai dengan keinginan si seniman atau kebutuhan sebuah lagu agar lebih variatif. Menurut Hugo Riemann, seorang musikolog Jerman dalam Prier (1996:26) makna dalam motif dapat

dilihat terutama dalam melodi dan irama, juga penggunaan harmoni, dinamika dan warna suara, atau didalam semua unsur musik.

Didalam penganalisisan setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan ' m ' , motif berikut disebut ' n ' dsb. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode dengan ' m1 ' , ' m2 ' , ' n1 ' , ' n2 ' dsb Prier (1996: 26). Hal ini bertujuan untuk mempermudah menganalisis secara keseluruhan. Sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus-menerus diperkembangkan, diolah, dipermainkan dan diulang-ulang dalam sebuah lagu.

Menurut Prier dalam ilmu bentuk musik (1996: 27 – 33), terdapat tujuh cara pengolahan motif :

1. Ulangan Harfiah

Pengulangan Harfiah artinya pengulangan motif yang sama persis seperti motif sebelumnya, yang bertujuan untuk mengintensipkan suatu kesan.

2. Ulangan pada tingkat lain (*Sekuens*)

- a.) Sekuens naik : Sebuah motif dapat diulang pada tingkat yang lebih tinggi. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan. Meskipun demikian motif asli masih dapat dikenali dengan mudah.

b.) Sekuens turun : Sebuah motif yang dapat diulang pada tingkat nada yang lebih rendah

3. Pembesaran interval (*Augmentation of the ambitus*)

Sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval pada motif dapat diperbesar waktu diulang. Tujuannya si pengarang ingin menciptakan suatu peningkatan ketegangan membangun 'busur' kalimat.

4. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

Sebaliknya dari pemerbesaran adalah pemerkecilan. Interval motif pun dapat diperkecil. Namun karena pengolahan ini mengurangi ketegangan atau memperkecil 'busur' kalimat, maka tempatnya adalah terutama dalam kalimat jawaban. Sering pemerkecilan disertai dengan perubahan nada

5. Pembalikan (*inversion*)

Setiap interval naik kini dijadikan interval turun, dan setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah, dalam pembalikkannya diarahkan ke atas. Bila pembalikkannya bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan harmoni lagu, asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli.

6. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

Merupakan suatu pengolahan melodis, kini irama motif dapat dirubah, masing-masing nilai dapat digandakan, sedangkan tempo dapat dipercepat. Namun hitungannya tetap sama.

7. Pengecilan nilai nada (*diminuation of the value*)

Sejajar dengan pembesaran nilai tersebut pula teknik sebaliknya, pemerkecilan nilai nada, artinya : nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya dapat berubah, kini nilai nadanya dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan/ ketukannya tetap sama.

b. frase

Menurut Pono Banoe dalam kamus musik (2003: 334), Frase adalah anak kalimat lagu, dalam tulisan musik ditandai dengan lengkungan pengikat. Sedangkan menurut Jagar Lombantoran dalam kemampuan musik dasar (2013: 46) sebuah frase dikonstruksi oleh dua atau lebih unit yang berbeda, yang disebut motif. Motif ditemukan nyatadan sebagai suatu unit yang lebih pendek dari sebuah frase.

Dua buah frase digabungkan untuk membentuk priode. Dalam sebuah periode , frase pertama, disebut frase anteseden (*phrase antecedent*) biasanya diakhiri dengan kadens gantung atau sementara/ belum final. Penyelesaian akhir frase anteseden adalah nada dari tirad dominant (V) atau tidak pernah diakhiri nada dari triad tonika (I). Frase kedua disebut frase konsekuen (*phrase consequent*) yang biasanya diakhiri dengan kadens akhir/tonika (I). Jagar (2013: 47)

Selain itu menurut Ottman dalam Jagar (2013: 48) menyatakan bahwa sebuah frase yang diawali dengan ketukan pertama (kuat) yakni ketukan bawah, frase itu disebut *masculine beginning* (MB). Sebaliknya frase yang diawali dengan ketukan lemah, ketukan ke 2 dan seterusnya, yakni ketukan keatas, frase itu disebut *feminine beginning* (FB).

Dan berdasarkan akhir frasenya pun. Bahwa frase yang mengakhiri not pada ketukan kuat (ketukan pertama) disebut *masculine ending* (MB) pun frase yang mengakhiri notnya pada ketukan lemah (ketukan 2,3, dan seterusnya) disebut *feminine ending* (FB)

c. Periode atau Kalimat Utuh.

Periode merupakan komposisi lagu yang terdiri atas kalimat lagu yang lengkap berupa dialog antarbagian seperti tanya jawab. Seperti beberapa bagian lagu berfungsi sebagai kalimat tanya dan berfungsi sebagai kalimat jawab, Pono (2003: 332). Sedangkan menurut Prier dalam ilmu bentuk musik (1996: 2) periode adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Yang terdiri dari kalimat pertanyaan/ *frase antecedens* dan kalimat jawaban / *frase consequens*.

Adapun macam bentuk lagu atau kalimat berdasarkan jumlah kalimatnya menurut Prier (1996: 5-16) yaitu :

1. Bentuk lagu satu bagian,dengan satu kalimat saja

- Bentuk lagu satu bagian adalah utuh,karena terdiri kalimat dengan koma dan titik.
- Bentuk lagu satu bagian adalah satu kesatuan yang dapat berdikari,mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya ‘’ bulat ‘’.Bentuk lsgu satu bagian itu harus lebih ‘’ kaya ‘’,lebih ‘’padat’’ bobotnya dari pada refren dan inilah sebabnya bahwa jarang terdapat lagu dengan satu kalimat saja atau satu bagian.

2. Bentuk lagu dua bagian,dengan dua kalimat yang berlawanan.

Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan yang diberi kode ‘ A ‘ dan ‘ B ‘.Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang banyak dipakai dalam musik sehari-hari, seperti lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop dan sebagainya.

3. Bentuk lagu tiga bagian,dengan tiga kalimat yang berlainan.

Lagu bentuk tiga bagian ini lebih panjang (24 atau 32 birama)dari pada lagu yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama).Oleh karena itu diperlukan variasi berupa kontras diantara kalimat-kalimat.

d. Akord , Progresi Akord dan Kadens

Menurut Banoe (2003 : 83) dalam kamus musik bahwa Akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada. Atau dengan defenisi lain yaitu kumpulan tiga nada atau lebih yang memiliki aturan *interval* tertentu yang dimainkan secara bersamaan.

Sedangkan menurut Jagar (2013 : 73) menambahkan bahwa akord/triad dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Triad diminished* , jarak antara nada alas ke nada ters, dan nada ters ke nada kuint adalah m3 (ters minor)
2. *Triad augmented*, jarak nada alas ke ters, nada ters ke kwint adalah M3 (ters mayor)
3. *Triad mayor*, jarak antara nada alas ke ters adalah M3 , sedangkan nada ters ke kwin m3.
4. *Triad minor*, jarak antara nada alas ke ters adalah m3, nada ters dengan kwin adalah M3.

Tingkatan akord	Angka Romawi	Akord dalam tangga nada C
1. (tonika)	I	C – E – G
2. (supertonika)	ii	D – F – A
3. (median)	iii	E – G – B
4. (subdominant)	IV	F – A – C
5. (dominan)	V	G – B – D
6. (sub median)	vi	A – C – E
7. (leading tone)	vii	B – D – F

Lambang-lambang akord mayor ditandai dengan angka romawi besar yaitu akord I , IV dan V. akor ini disebut juga sebagai akor pokok atau akord *primer* yang merupakan akord – akord *mayor*. Sedangkan akord *minor* ditandai dengan angkaromawi kecil yaitu, ii, iii dan vi serta akord tingkat vii (leading tone) yang disebut akor *diminished*.

- **Progresi akord**

Progresi akord merupakan pengembangan akord.Penggunaan akor-akor yang sesuai guna mencapai keindahan yang sempurna sebagai pengiring lagu. Biasanya gerak akor atau progresi akor mengikuti melodi , karena mengikuti gerak melodi lagu

yang membentuk irama tertentu, gerakan akord (progresi akor) pun juga membentuk pola tertentu.

Sedangkan kadens adalah variasi-variasi progresi akor pada akhiran frase sebuah lagu yang bertujuan memperindah lagu. Menurut Jagar (2013 : 88) bahwa Kadens terdiri dari 2 jenis, yaitu : Kadens setengah (*semi-cadence or half cadence*) dan kadens penuh (*full-cadence*). Kadens setengah adalah hadirnya suatu akor pada suatu nada berdurasi panjang di akhir sebuah frase namun belum menunjukkan tanda berakhirnya sebuah lagu. Sedangkan kadens penuh adalah suatu bentuk istirahat di akhir sebuah kadens. Kadens seperti ini terasa selesai dan tidak menginginkan adanya lanjutan.

Selanjutnya ottoman membagi kadens sebagai berikut :

1. *Perfect Authentic Cadence*, progresi akor dari Dominan ke Tonika (V-I), dimana nada yang mengisi sopran dengan bass adalah nada root dari triad yang diolah.
2. *The imperfect authentic cadence*, progresi akord dari Dominan ke Tonika (V-I)
3. *The authentic half cadence*, progresi akord Tonika ke Dominan (I-V)
4. *The Picardie Thrid*, adalah sebuah kadens dimana seharusnya diakhiri dengan akord major namun diubah menjadi akord minor. Misalnya (V-I) menjadi (V-I)

5. *The perfect Plagal Cadence*, progresi akord dari Subdominan ke Tonika (IV – I)
6. *The imperfect Plagal Cadence*, progresi akor dari Subdominan ke Tonika(IV – 1)
7. *The Plagal Half Cadence*, progresi akor dari Tonika ke Subdominan (I- IV)

e. Hubungan lirik dengan melodi

Lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian yang isinya melukiskan perasaan (KBBI, 2008 :869). Dalam kajian sastra, lirik digolongkan kepada Puisi. Menurut salah satu artikel yang penulis baca yang berjudul Dasar Analisis Puisi. Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Setiap puisi (Lirik) memiliki irama tersendiri, menurut Agustinus Suyoto dalam dasar analisi puisi, irama adalah pergantian turun – naik, panjang pendek, keras lembutnya ucapan bunyi bahasa dengan teratur.

Irama dibedakan menjadi dua : 1.) Metrum, yaitu irama tetap, menurut pola tertentu. 2.) Ritme, yaitu irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur. Irama diwujudkan dengan bentuk tekanan pada kata-kata tertentu. Tekanan tersebut dibedakan menjadi tiga : a.) Dinamik, yaitu tekanan keras lembutnya ucapan pada kata tertentu. b.) Nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara. c.) Tempo, yaitu tekanan cepat lambatnya pengucapan kata.

f. Ekspresi

Jamalus (1992: 106), mengatakan bahwa ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika, dan warna nada dari sebuah lagu. Dengan adanya ekspresi padasebuah lagu maka membuat lagu tersebut menjadi lebih indah,karena ekspresi itu merupakan pencapaian terakhir dari sebuah karya seni.

HannahSriMuldjinah menambahkan dalam Teori musik 1 (2010: 81) bahwa ekspresi terdiri dari :

1. Tempo

adalah waktu,kecepatan dalam ukuran langkah tertentu.Istilah tempo secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam 3(tiga) : lambat, sedang, dan cepat sebagai berikut :

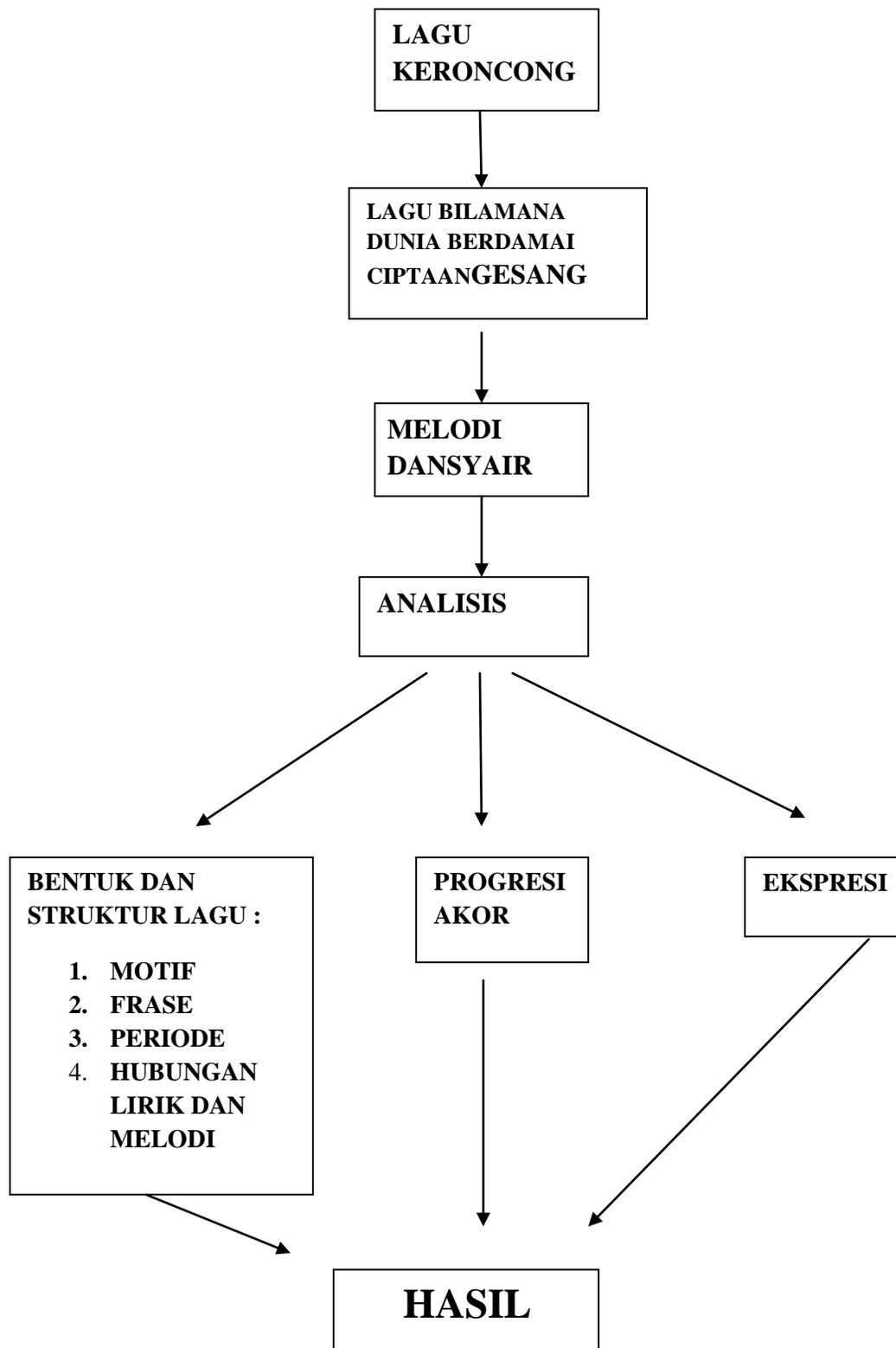
<i>Largo</i>	:	sangat lamban	(M.M. 46 – 50)
<i>Larghetto</i>	:	tidak selamban largo	(M. M. 60 – 63)
<i>Adagio</i>	:	lambat	(M. M.52 – 54)
<i>Lento</i>	:	lambat	(M. M.56 – 58)
<i>Moderato</i>	:	sedang	(M. M. 96 – 104)
<i>Andante</i>	:	berjalan teratur	(M. M. 72 – 76)
<i>Andantino</i>	:	lebih cepat dari andante	(M. M. 80 – 84)
<i>Allegretto</i>	:	lebih lamban dari allegro	(M. M. 108 – 116)
<i>Allegro</i>	:	cepat, hidup, gembira	(M. M. 132 – 138)
<i>Vivace</i>	:	hidup, gembira	(M. M. 160 – 176)
<i>Presto</i>	:	cepat	(M. M. 184 – 200)
<i>Prestissimo</i>	:	sangat cepat	(M. M. 208)

Dsb.

2. Dinamik

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/*phrase* kalimat musik. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah dinamik yang sering digunakan :

<i>Pianissimo (pp)</i>	: sangat lembut
<i>Piano (p)</i>	: lembut
<i>Mezzopiano (mp)</i>	: agak lembut
<i>Mezzoforte (mf)</i>	: agak keras
<i>Forte (f)</i>	: keras
<i>Fortissimo (ff)</i>	: sangat keras
<i>Fortepiano (fp)</i>	: keras-lembut, mulai keras lalu segera lembut
<i>Crescendo</i>	: makin lama, makin keras
<i>Decrescendo</i>	: makin lama, makin lembut
<i>Diminuendo (dim)</i>	: melembutkan nada
<i>sforzando(sfz)</i>	: lebih keras, diperkeras



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lagu Bilamana Dunia Berdamai ciptaan Gesang ini lagu bilamana dunia berdamai ini ditulis dengan nada dasar **Eb = do**. Dengan memakai tanda birama **4/4** dengan tempo musik moderato. *Moderato* adalah jenis tempo musik berkecepatan sedang antara **88-96** langkah. Lagu Bilamana Dunia Berdamai ini tersusun dalam bentuk *sillabis* yaitu setiap suku kata memakai satu nada. Lagu ini terdiri dari 60 birama dengan *intro* sepanjang 4 birama dengan isi lagu sebanyak 56 birama, termasuk dengan pengulangannya, serta *interlude* sebanyak 4 birama
2. Secara keseluruhan frase Lagu Bilamana Dunia Berdamai ini tergolong jenis *Feminine beginning* dan *masculine ending*. Terdapat 8 buah frase , yang terdiri dari 4 buah frase *antecedent* dan 4 buah frase *consequent*. Dengan gaya melodi melangkah (*disjunct*) frase-frase ini menggunakan nada-nada yang tinggi kemudian disambut dengan nada-nada yang rendah, sehingga memiliki kontur yang turun (*descending*) dan kontur yang berjenjang (*terraced*).

3. Lagu Bilamana Dunia terdiri dari 2 motif Asli, yaitu motif **m** dan motif **n**. Sebagian besar motif yang digunakan pada lagu Bilamana dunia berdamai ini merupakan pengembangan dari kedua motif tersebut. Baik secara *melodis* maupun *ritmis*. Yaitu motif **m1**, **m2**, dan **m3** serta motif **n1**, **n2**, **n3**, **n4** dan **n5**. Umumnya setiap motif terdiri dari 2 birama.
4. Ekspresi yang terdapat pada lagu ini adalah *mezzopiano* dan *forte* serta penggunaan tanda dinamik *crecscendo*
5. Dari segi bahasa berdasarkan nada lagu ini tergolong *gayamenengah* yaitu gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha menimbulkan suasana senang dan damai. Hal ini sejalan dengan perjalanan melodi lagu yang didominasi oleh kontur melangkah (*disjunct*). Irama pada lirik lagu Bilamana Dunia Berdamai ini tergolong irama *metrum* karena pergerakan melodi lagu yang tergolong lagu berbentuk AABA ini menjadikan irama pada pengucapan lirik pun menjadi tetap dan membentuk pola yang sama dengan melodi lagu.
6. Rima yang digunakan pada lagu ini adalah rima *bersilang* (**ab ab**) dan rima *rata* (**aa aa**)

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan mengenai analisis musik pada akhir penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti yang nantinya akan mengangkat pembahasan tentang analisis, hendaknya mengetahui dan menjelaskan mengenai latar belakang penciptaan serta latar belakang *composer* dan *arranger*, supaya nantinya bisa menjadi informasi dan acuan baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca
2. Menganalisis bukan hanya sekedar ingin mengetahui bentuk atau progresi akor pada sebuah karya musik saja, tapi lebih dari itu analisis itu bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian yang menyusun atau yang terkandung dibalik suatu karya tersebut secara keseluruhan.
3. Dengan melakukan analisis maka kita sudah melatih daya musikalitas kita khususnya bagi pengajar musik. Selain itu kita bisa menambah ilmu dalam bidang teori dan analisis musik yang mungkin belum pernah kita dapatkan sebelumnya.